



ذَلِكَ
وَالْأَرْسَابُ فِيهَا
النُّزُولُ
لِلْمُتَّقِينَ

SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

Bahan dengan hak cipta

15. Surah al-Hijr²⁵⁹

Surah Makkiyyah,
Terdiri dari 99 ayat

Ayat 24, firman Allah ta'ala,

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ ﴿٢٤﴾

"Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu sebelum kamu dan Kami mengetahui pula orang yang terkemudian." (al-Hijr: 24)

Sebab turunnya ayat

At-Tirmidzi, an-Nasa'i, al-Hakim, dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dahulu ada seorang wanita yang cantik jelita shalat di belakang Rasulullah. Sebagian orang maju hingga berada di shaf pertama agar tidak melihat wanita cantik tersebut, sedang sebagian yang lain malah berlambat-lambat agar berada di shaf belakang, dan apabila ruku ia mengintip dari bawah ketiaknya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu...."*²⁶⁰

paling keji dari suku Quraisy: Bani Makhzum dan Bani Umayyah. Bani Umayyah masih diberi kesempatan hidup beberapa lama, sedangkan Bani Makhzum binasa pada Perang Badar. Ini dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib dan Umar ibnul-Khaththab r.a.. "Pendapat keempat bahwa mereka adalah orang-orang Arab yang memeluk agama Nasrani, yaitu Jabalah ibnul-Aiham dan teman-temannya, ketika ia menampar dan Umar memutuskan menjatuhkan hukuman qishash, tapi ia tidak terima bahkan marah dan akhirnya murtad lalu masuk Kristen dan bergabung dengan bangsa Romawi, bersama-sama sejumlah kaumnya." Al-Hasan berkata, "Ayat ini umum tentang semua orang musyrik."

Ibnu Katsir (2/703-704) memilih pendapat bahwa mereka adalah orang-orang musyrik Quraisy. Dia berargumen dengan hadits Bukhari nomor 4700 dalam *at-Tafsir* (8/229).

²⁵⁹ Kata Ibnu Katsir (2/713), "Surah Makkiyyah."

²⁶⁰ Dhaif, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3122) dalam *at-Tafsir*. Kata al-Qurthubi, "Ia diriwayatkan dari Abul Jauza', bukan dari Ibnu Abbas, dan inilah yang paling benar." At-

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Dawud bin Shaleh, katanya, "Sahl bin Hanif al-Anshari berkata, 'Tahukah kalian mengenai apa turunnya ayat, 'Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu...?' Aku menyahut, 'Apakah ia turun tentang jihad fi sabilillah?' Ia menjawab, 'Bukan. Ia turun tentang shaf shalat.'"²⁶¹

Ayat 45, firman Allah ta'ala,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

"Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir)." (al-Hijr: 45)

Sebab turunnya ayat

Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari Salman al-Farisi bahwa ketika ia mendengar firman Allah ta'ala ayat 43, "Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya," ia lari ketakutan selama tiga hari dalam keadaan tidak sadar. Kemudian dia dibawa menghadap Nabi saw.. Ketika ditanya, ia menjawab, "Wahai Rasulullah, telah turun ayat 43, 'Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya.' Demi Allah yang mengutusmu dengan membawa kebenaran, ayat ini telah meremas jantungku!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir)." ²⁶²

Ayat 47, firman Allah ta'ala,

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

Tirmidzi menegaskan perkataan al-Qurthubi, "Ja'far bin Sulaiman meriwayatkan hadits ini dari 'Amr bin Malik dari Abul Jauza` dengan teks senada, dan dia tidak menyebutkannya dari Ibnu Abbas. Dan kelihatannya ini lebih benar daripada hadits Nuh."

²⁶¹ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (2/817).

²⁶² Disebutkan oleh al-Qurthubi (5/3754).

"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."
(al-Hijr: 47)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ali ibnul-Husain bahwa ayat ini turun tentang Abu Bakar, Umar, dan Ali,

"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."
(al-Hijr: 47)

Seseorang bertanya, "Dendam apa?" Ia menjawab, "Dendam jahiliah. Di antara Bani Tamim, Bani 'Adi, dan Bani Hasyim dahulu pada masa jahiliah terdapat permusuhan. Tapi setelah masuk Islam, mereka saling mencintai. Suatu ketika Abu Bakar mengalami sakit pinggang, lalu Ali memanaskan tangannya, kemudian dia urut pinggang Abu Bakar dengannya. Maka turunlah ayat ini."²⁶³

Ayat 49-50, yaitu firman Allah ta'ala,

﴿ نَبِيَّ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾^{٤٩} وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ
الْأَلِيمُ^{٥٠}

"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih." (al-Hijr: 49-50)

Sebab turunnya ayat

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Abdullah ibnuz-Zubair bahwa Rasulullah lewat di dekat sejumlah sahabatnya yang sedang tertawa.

²⁶³ Dhaif. Disebutkan oleh as-Suyuthi (4/101) dalam *ad-Durrul Mantsuur*. Al-Qurthubi (5/3756) berkata setelah menyebutkan khabar ini bahwa Ali r.a. mengatakan, "Aku berharap diriku, Thalhah, dan Zubair termasuk di antara orang-orang ini." Ibnu Katsir (2/722) berkata, "Mereka adalah sepuluh orang yang diberi kabar gembira akan masuk surga: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, dan Abdullah bin Mas'ud."

Maka beliau bersabda, "Mengapa kalian tertawa, padahal surga dan neraka sedang disebut di depan kalian?" Maka turunlah ayat ini, "Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih."²⁶⁴

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur lain dari seorang sahabat Rasulullah bahwa Rasulullah muncul dari pintu yang menjadi jalan masuk Bani Syaibah, lalu bersabda, "Aku tidak mau melihat kalian tertawa!" Lalu beliau kembali, dan bersabda, "Tadi ketika aku keluar dan tiba di dekat bilik, Jibril datang kepadaku dan berkata, 'Hai Muhammad, sesungguhnya Allah berfirman kepadamu, 'Mengapa engkau membuat hamba-hamba-Ku berputus asa?'

'Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.'" (al-Hijr: 49-50)²⁶⁵

Ayat 95, yaitu firman Allah ta'ala,

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ۗ

"Sesungguhnya Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau)." (al-Hijr: 95)

Sebab turunnya ayat

Al-Bazzar dan ath-Thabrani meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Nabi saw. berpapasan dengan sejumlah orang di Mekah lalu mereka bergunjing di belakang beliau. Kata mereka, "Inilah orang yang mengklaim dirinya nabi dan didatangi Jibril." Maka Jibril menjentikkan jari-jarinya sehingga jatuh seukuran kuku menimpa tubuh mereka dan berubah menjadi nanah yang membusuk, hingga

²⁶⁴ Dhaif. Riwayat ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Ausath* (7/150). Dalam sanadnya terdapat Yazid bin Dirham, yang divonis lemah oleh Ibnu Ma'in. Riwayat ini disebutkan oleh al-Qurthubi dari Ibnu Umar (5/3757).

²⁶⁵ Dhaif, disebutkan oleh as-Suyuthi dalam *ad-Durrul Mantsuur* (4/102) dan Ahmad dalam *az-Zuhd* (hlm. 312); di dalam sanadnya terdapat Abdullah ibnul-Mubarak dari Mush'ab dari Tsabit... Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (2/723).

tidak seorang pun yang mau berdekatan dengan mereka. Lalu Allah menurunkan ayat, "Sesungguhnya Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau)."²⁶⁶



²⁶⁶ Dhaif, disebutkan oleh al-Haitsami (7/46) dalam *Majma'uz Zawaa'id*, "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dan di dalam sanadnya terdapat Musa bin 'Ubaidah, seorang yang lemah. Ibnu Katsir menyebutkan nama-nama mereka: al-Aswad ibnul-Muththalib Abu Zam'ah, al-Aswad bin 'Abdu Yaghuts bin Wahb bin Abdu Manaf (dari Bari Zuhrah), al-Walid ibnul-Mughirah al-Makhzumi, al-'Ash bin Wa'il as-Sahmi, dan al-Harits ibnuth-Thalathilah al-Khuza'i. Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (2/730).